

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia memiliki luas tanaman tembakau sekitar 236.687 hektar. Luas tanaman tembakau di Provinsi Jawa Barat yaitu 10.106 hektar dengan produksi pada tahun 2021 mencapai 7 435,32 ton (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2022). Produktivitas tembakau Jawa Barat masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Yogyakarta dan NTB, kualitas tembakau Jawa Barat menjadi tertinggi di Indonesia. Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah penghasil tembakau terbesar di Jawa Barat. Luas areal tanaman tembakau tahun 2022 seluas 3.464 ha dengan produksi 3.033,51 ton dan rata-rata produktivitasnya mencapai 0,954 ton/ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2023). Dibanding dengan rata-rata produktivitas tembakau Provinsi Jawa Barat yang baru mencapai 0,736 ton/ha, produktivitas tembakau di Kabupaten Garut masih lebih tinggi, namun masih dibarengi rata-rata produktivitas tembakau nasional yang telah mencapai 1,345 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2013).

Kecamatan Leles merupakan salah satu wilayah penghasil tembakau di Kabupaten Garut. Tahun 2022 luas areal pertanaman mencapai 250 hektar dengan produksi 223 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2023). Areal pertanaman tembakau tersebar di 10 desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Leles. Kecamatan Leles memiliki varietas tembakau unggul lokal yaitu varietas Dasep, varietas Nani, dan varietas Jumbo. Varietas Dasep menjadi varietas unggul lokal di Kecamatan Leles.

Pemerintah Kabupaten Garut sedang merencanakan membangun Kawasan Industri Hasil Tembakau (KIHT) di Kabupaten Garut dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha rokok kecil di Kabupaten Garut, mulai dari tempat produksi, perizinan, kemudahan cukai, dan untuk mengurangi beredarnya rokok ilegal serta menumbuhkan industri lokal. Pengembangan Kawasan Industri Hasil Tembakau ini akan didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung produksi, termasuk menyediakan lahan tembakau yang tersedia

secara optimal bagi petani tembakau. Salah satu wilayah yang direncanakan sebagai Kawasan Industri Hasil Tembakau adalah Kecamatan Leles (Pemerintah Kabupaten Garut, 2022).

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan Kawasan Industri Hasil Tembakau (KIHT) di Kabupaten Garut yaitu peningkatan produksi dan kualitas tembakau melalui perluasan areal pengembangan tembakau. Tanaman tembakau termasuk tanaman yang sensitif terhadap kondisi lingkungan, tanaman ini membutuhkan beberapa faktor alam agar dapat tumbuh dengan baik dan optimal. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tembakau yang penting adalah tanah atau lahan sebagai tempat tumbuhnya. Setiap jenis tembakau menghendaki jenis tanah yang berbeda, namun ada syarat khusus yang dikehendaki oleh setiap jenis tembakau, yaitu tekstur tanah alluvial liat berpasir dengan kandungan pasir sebesar 50% merupakan tekstur tanah yang baik, sedangkan struktur tanah yang baik untuk budidaya tembakau adalah gembur. Tanah gembur akan memudahkan pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman, meningkatkan peredaran udara di dalam tanah dan mencegah tergenangnya air (Matnawi, 2017), dan menurut Dewantara dan Azis (2021), produktivitas dan kualitas tembakau sangat dipengaruhi oleh faktor iklim, terutama curah hujan, suhu, kelembaban dan intensitas sinar matahari..

Menurut Nurmiaty dkk. (2019), produksi pertanian yang tinggi dan berkelanjutan, hanya dapat dicapai dengan praktik pertanian yang didasarkan pada daya dukung lahan (*carrying capacity*) yang diindikasikan dengan kemampuan lahan dan kesesuaian lahan. Oleh karena itu, pengembangan komoditi pada suatu wilayah harus mempertimbangkan kemampuan lahan dan kesesuaian lahan wilayah tersebut terhadap komoditi yang akan dikembangkan. Kesesuaian lahan dengan karakteristik tanaman akan meningkatkan produktivitas tanaman sehingga mampu meningkatkan profit yang didapatkan oleh petani.

Dewantara dan Azis (2021) menyatakan bahwa hasil dari evaluasi kesesuaian lahan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan wilayah atau lokasi pengembangan suatu tanaman bagi pemerintah atau dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mendukung pengembangan Kawasan Industri Hasil Tembakau (KIHT) di Kecamatan Leles Kabupaten Garut, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman tembakau di Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah lahan di wilayah Kecamatan Leles Kabupaten Garut sesuai untuk tanaman tembakau ?
- b. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Leles Kabupaten Garut untuk tanaman tembakau ?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengevaluasi karakteristik lahan di Kecamatan Leles Kabupaten Garut untuk tanaman tembakau.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Leles Kabupaten Garut untuk tanaman tembakau.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat, pemerintah dan instansi terkait dengan pengembangan tanaman tembakau dalam mendukung pengembangan Kawasan Industri Hasil Tembakau (KIHT) di Kecamatan Leles Kabupaten Garut.